

## **ANALISIS ILMU ‘ARUDL DAN QAFIYAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM KARYA SYAIKH AHMAD AL-MARZUQI AL-MALIKI AL-MAKKI**

**Umi Najihah Kholilah**  
**Universitas Negeri Malang**  
najihah23kholilah@gmail.com

**ABSTRAK:** Dalam bahasa Arab syair merupakan suatu jenis karya sastra yang sudah ada bahkan sejak jaman Jahiliyyah. Keberadaan sya’ir dalam bahasa Arab menggambarkan tentang keindahan daripada cara seseorang dalam menggambarkan ataupun mengungkapkan pemikiran dan ide mereka. Bukan hanya sekedar mengungkapkan pemikiran atau ide, dalam menyusun syair para penyair juga harus memperhatikan pemilihan kata-kata, penggunaan bahasa kiasan, kombinasi kata, irama, kedalaman makna, dan gaya bahasa. Ilmu yang membahas terkaithal-hal tersebut dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu arudl dan qafiyah yang mana kajian daripada ilmu tersebut tidak hanya berfokus bahr saja, melainkan analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi zihaf, illah, serta qafiyah yang ada dalam kitab Aqidatul Awam karya Syaikh Al-Marzuqi Al-Maliki Al-Makki. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana hasil daripada penelitian ini akan berupa data dekriptif tertulis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pelajar khususnya yang mendalami tentang sastra Arab akan lebih terdugah untuk meningkatkan rasa ingin tau terhadap ilmu arudl dan juga qafiyah.

**KATA KUNCI:** Syair, Ilmu Arudl, Qafiyah, Aqidatul Awam

Menurut Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Lewat sebuah karya sastra, seseorang dapat menyalurkan ungkapan pribadi, pemikirannya, atau juga dapat menampilkan suatu keindahan berbahasa lewat karya sastra.

Dalam bahasa Arab, kata sastra diartikan dengan menggunakan kata *adab* yang berasal dari *أدب يأدب*. Kata *adab* merupakan kata yang mengalami banyak perluasan makna dalam sejarah perkembangan orang Arab yang juga memiliki makna yang intinya berdekatan. Syauqy Dhoyf dalam bukunya *Tarikh Al-Adab Al-Araby Juz 1* telah meringkas makna-makna tersebut sebagai berikut:

الأدب هو الكلام الإنشائي البليغ الذي يقصد به إلى التأثير في عواطف القراء و السامعين. سواء أكان شعرا أم  
نثرا

*Sastra merupakan ucapan yang indah yang bisa ditangkap dengan mudah yang dimaksudkan untuk memberikan kesan pada hati pembaca ataupun pendengarnya. Baik berupa Syi'ir ataupun natsr.*

Berdasarkan definisi di atas, dapat dilihat bahwasannya sastra Arab jika dilihat dari bentuknya terbagi menjadi 2: Natsr dan Syi'ir. Secara garis besar, natsr merupakan ungkapan yang indah namun tidak berwazan. Sedangkan sya'ir merupakan ungkapan yang disusun berdasarkan wazan dan irama. Terdapat banyak pendapat terkait dengan definisi syair yang kemudian oleh Hanik Mahliatussikah (2015: 15) disimpulkan bahwa syi'ir merupakan suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah.

Ilmu yang digunakan untuk mempelajari sajak dan irama dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu arudl dan qawafi. Chotibul Umam (1992:4), Arud (عروض) ditinjau dari sisi etimologis memiliki arti diantaranya adalah jalan yang sulit, arah, kayu yang merintang di tengah-tengah rumah atau kemah, awan yang tipis, Mekah al-Mukarramah, Madinah al-munawwarah. Ditinjau dari sisi terminologi, ilmu Arud (علم العروض) berarti Ilmu untuk mengetahui benar atau rusaknya pola (أوزان) puisi Arab dan perubahan-perubahan yg terjadi di dalamnya. Objek kajian Ilmu ini adalah puisi arab tradisional, yaitu puisi arab yang masih terikat dengan pola puisi (الكلام الموزون). Sedangkan qawafi merupakan ilmu yang membahas ujung kata di dalam bait syi'ir yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

Setiap bait syi'ir dalam bahasa Arab terdiri dari beberapa bagian:

1. Shadr: setengah bait yang pertama.
2. 'Ajz: setengah bait yang kedua.
3. Mishra' atau Syatr: sebutan untuk setengah bait, entah yang pertama ataupun yang kedua.
4. Dharab: taf'ilah yang terakhir dari 'ajz.
5. Hasywu: taf'ilah selain arudl dan dharab.

Selain memiliki bagian-bagian, bait dalam syi'ir juga memiliki beberapa macam:

1. Bait tam: bait yang bagian-bagiannya lengkap.
2. Bait majzu': bait yang dibuang dua taf'ilahnya.
3. Bait masyhur: bait yang dibuang satu mishra'.
4. Bait manhuk: bait yang dibuang dua pertiganya, jadi yang tersisa hanya sepertiganya.
5. Bait mushmit: bait yang berbeda antara rawi dharab dan arudhnya.
6. Bait musharra': bait yang mengalami perubahan pada arudhnya dikarenakan untuk mengikuti pada dharabnya.

Dalam cakupannya, ilmu yang ditemukan oleh Syaikh Kholil ini mempunyai 16 macam bahr yang tiap baitnya bisa terdiri dari 2 sampai 8 taf'ilah. Hanik Mahliatussikah : (2015: 29-35) menuliskan tentang macam-macam bahr tersebut sebagaimana berikut::

- 17) Bahr Basit (البيسط), dinamakan demikian karena dimulai dengan 2 buah sabab pada taf'ilah pertama yang terdiri atas 7 huruf. Bahr ini terdengar lebih lembut dari bahr ṭawil (الطويل) sehingga banyak dipakai oleh para penyair Muwallidin dan penyair masa jahiliyah. Bahr basit memiliki 2 macam bait:  
Bait Tam (8 Taf'ilah)  
مستفعلن فاعلن مستفعلن فاعلن # مستفعلن فاعلن مستفعلن فاعلن  
Bait Majzu' (6 Taf'ilah)  
مستفعلن فاعلن مستفعلن # مستفعلن فاعلن مستفعلن
- 18) Bahr Rajaz (الرجز),  
Bait Tam (6 Taf'ilah)  
مستفعلن مستفعلن مستفعلن # مستفعلن مستفعلن مستفعلن  
Bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
مستفعلن مستفعلن # مستفعلن مستفعلن  
Bait Masythur (3 Taf'ilah)  
مستفعلن مستفعلن مستفعلن  
Bait Manhuk (2 Taf'ilah)  
مستفعلن مستفعلن
- 19) Bahr Sari' (السريع)  
Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu  
Bait Tam (6 Taf'ilah)  
مستفعلن مستفعلن مفعولات # مستفعلن مستفعلن مفعولات  
Bait Masytur (3 Taf'ilah)  
مستفعلن مستفعلن مفعولات
- 20) Bahr Ramal (الرمال). Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu  
Bait Tam (6 Taf'ilah)  
فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن # فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن  
Bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
فاعلاتن فاعلاتن # فاعلاتن فاعلاتن
- 21) Bahr Khafif (الخفيف). Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu  
Bait Tam (6 Taf'ilah)  
فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن # فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن  
dan Bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن # فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن
- 22) Bahr Madid (المديد). Bahr Madid hanya memiliki 1 macam bait, yaitu Bait Majzu' (6 Taf'ilah)  
فاعلاتن فاعلن فاعلاتن # فاعلاتن فاعلن فاعلاتن
- 23) Bahr Mutadarik (المتدارك). Bahr ini disebut juga Muhdaş (المحدث) atau khabab (الخباب) dan Mukhtara' (المختراع).. Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu

- Bait Tam (8 Taf'ilah)  
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- Bait Majzu' (6 Taf'ilah)  
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- 24) Bahr ṭawil (الطويل), dinamakan demikian karena merupakan bahr yang paling sempurna untuk digunakan, karena bahr ini hampir tidak pernah rusak. Bahr ini hanya memiliki 1 macam bait, yaitu  
Bait Tam (8 Taf'ilah)  
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- 25) Bahr Mutaqarib (المتقارب), dinamakan demikian karena mengandung taf'ilah-taf'ilah yang sama, yaitu yang terdiri atas 5 huruf, jadi 1 taf'ilah diulang sebanyak 8 kali. Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu  
Bait Tam (8 Taf'ilah)  
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- Bait Majzu' (6 Taf'ilah)  
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- 26) Bahr Wafir (الوافر), dinamakan demikian banyak harakatnya di dalam taf'ilahnya, juga merupakan bahr yang paling sering digunakan dan paling banyak dipakai untuk puisi sombong (الفخر) dan ratapan (الرتاء). Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu Bait Tam (6 Taf'ilah)  
مفاعلتن مفاعلتن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- Bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
مفاعلتن مفاعلتن فاعلن فاعلن
- 27) Bahr Hazaj (الhezj), dinamakan demikian karena konon bangsa Arab bernyanyi (تهزج) dengan menggunakan bahr ini. Adapun bahr ini memiliki satu macam bait, yaitu bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
مفاعلتن مفاعلتن فاعلن فاعلن
- 28) Bahr Kamil (الكامل). Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu  
Bait Tam (6 Taf'ilah)  
متفاعلن متفاعلن متفاعلن متفاعلن متفاعلن متفاعلن
- Bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
متفاعلن متفاعلن فاعلن فاعلن
- 29) Bahr Munsarih (المنسرح), dinamakan demikian karena mudah dan ringan untuk diucapkan. Bahr ini memiliki 2 macam bait, yaitu  
Bait Tam (6 Taf'ilah)  
مستقلن مستقلن مستقلن مستقلن مستقلن مستقلن
- Bait Manhuk (2 Taf'ilah)  
مستقلن مستقلن
- 30) Bahr Mujtaṣ (المجتث). Bahr ini memiliki 1 macam bait, yaitu Bait Majzu' (4 Taf'ilah)  
مستقلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن
- 31) Bahr Muḏhari' (المضارع). Bahr ini jarang digunakan. Bahr ini memiliki 1 macam bait, yaitu Bait Majzu' (4 Taf'ilah)

مفاعيلن فاعلات #مفاعيلن فاعلات

32) Bahr Muqtadib (المقتضب). Bahr ini jarang digunakan. Bahr ini memiliki 1 macam bait, yaitu Bait Majzu' (4 Taf'ilah)

مفعولات مستعلن # مفعولات مستعلن

Selain menganalisis tentang jenis bahr dari sebuah bait, ilmu arudl juga membahas terkait dengan jenis-jenis bahr, terdapat beberapa istilah yang juga berkaitan dengan proses analisis syair. Di antaranya: taqthi', zihaf, dan illah.

1. Taqthi': Menurut bahasa kata taqthi' adalah *mashdar* dari *qatha'a* ( قطع ) yang berarti memotong-motong. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *taqthi'* itu adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (juz), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).

Mamat Zaenuddin (2007: 42) mengatakan yang dimaksud membuat potongan-potongan pada puisi (*Taqthi' asy-syi'ri*) satu persatu huruf, seperti :

إلهي لست للفر دوس أهلا # ولا أفوي علي النار الجحيم  
0/0//0 /0/ 0// 0/0/0/ / 0/0/ /0/0/0/ / 0/ 0/0//

Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam mentaqthi' puisi adalah :

- 9) Garis miring (/) sebagai symbol huruf hidup, tanda bulat (o) untuk huruf mati
- 10) Hanya menuliskan apa yang terucapkan, misalnya علي النار, ditaqthi' dengan /o/o// (hidup bagi huruf ع – hidup bagi huruf ل – mati bagi huruf ي ل,أ,ي – hidup bagi huruf ن – mati bagi huruf ا – hidup bagi huruf ر).
- 11) Huruf yang menggunakan tasydid (misal سّ ) dituliskan dengan dua symbol; symbol o (mati) untuk yang pertama dan / (hidup) untuk yang kedua.
- 12) Huruf yang menggunakan tanwin (misal سآ ) dituliskan dengan dua symbol; symbol / (hidup) untuk yang pertama dan o (mati) untuk yang kedua.
- 13) Huruf yang bermad (berbunyi panjang seperti س~ atau س ) dituliskan dengan dua symbol; symbol / (hidup) untuk yang pertama dan o (mati) untuk yang kedua.
- 14) Huruf mim (م) yang merupakan tanda jamak, terkadang dipanjangkan, seperti : كلمه menjadi كلهمو dengan taqthi' o///o/.
- 15) Huruf yang berharakat di akhir 'Arud (عروض) dituliskan berbunyi panjang
- 16) Huruf ha (هـ) yang menunjukkan dhamir dituliskan berbunyi panjang.

2. Zihaf: perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqil* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafif* dengan membuang huruf mati. Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihaf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah* , karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf

kedua dari *sabab*). *Zihaf* terbagi dua macam, yaitu *zihaf mufrad* dan *zihaf murakkab*

*Zihaf Mufrad* ialah perubahan yang terjadi pada satu tempat dari satu *taf'ilah*. *Zihaf Mufrad* terdiri dari 8 macam:

1. *Idhmâr*, yaitu mematikan huruf kedua yang hidup, kemudian dipindahkan ke *taf'ilah* lain.
2. *Khabn*, yaitu membuang huruf kedua yang mati.
3. *Waqsh*, yaitu membuang huruf kedua yang hidup.
4. *Thayy*, yaitu membuang huruf keempat yang mati.
5. *'Ashb*, yaitu mematikan huruf kelima yang hidup.
6. *Qabdh*, yaitu membuang huruf kelima yang mati.
7. *'Aql*, yaitu membuang huruf kelima yang hidup.
8. *Kaff*, yaitu membuang huruf ketujuh yang mati.

*Zihaf murakkab* atau yang disebut juga dengan *zihaf muzdawij* merupakan *zihaf* yang terjadi pada 2 tempat dalam 1 *taf'ilah*. *Zihaf murakkab* ini sendiri terdiri dari 4 macam:

- a. *Khabl*: campuran dari *khabn* dan *thayy*
- b. *Khazl*: campuran *idhmar* dan *thayy*
- c. *Syagl*: campuran *khabn* dan *kaff*
- d. *Naqsh*: campuran *ashb* dan *kaff*

3. *Illah*: *'Illah* menurut bahasa berarti penyakit. *'Illah* yang dimaksud dalam ilmu *'arûdh* adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf'ilah 'arûdh* (*taf'ilah* terakhir pada *syatar awal*) dan *taf'ilah dharab* (*taf'ilah* terakhir pada *syatar awal*). *'Illah* tidak terjadi pada selain *'arûdh* dan *dharab*.

*'Illah* sifatnya lazim, artinya jika terjadi pada *'arûdh* dan *dharab* atau pada salah satunya, maka semua *bait* harus mengikutinya. *'Illah* ada 2 macam, yaitu:

- 1) *'Illah ziyâdah* (menambah huruf pada *taf'ilah*)  
*'Illah ziyâdah* terdiri dari 3 macam:
  - a. *Tarfil*: menambahkan *sabab khaff* para *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmu'*
  - b. *Tadzyil*: menambahkan huruf mati para *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmu'*
  - c. *Tasbigh*: menambahkan huruf mati para *taf'ilah* yang diakhiri dengan *sabab khaff*.
- 2) *'Illah naqsh* (mengurangkan huruf pada *taf'ilah*)  
*Illat naqsh* terdiri dari 9 macam:
  - a. *Hadzff*: membuang *sabab khaff*
  - b. *Qathf*: membuang *sabab khaff* dan membuang huruf yang sebelumnya.

- c. Qashr: membuang huruf kedua dari sabab khafif dan mematkan huruf yang pertamanya.
- d. Qatha': membuang huruf akhir dari watad majmu' dan mematkan huruf yang kedua.
- e. Tasy'its: Membuang huruf pertama dan kedua dari watad majmu'.
- f. Hadzadz: membuang watad majmu'.
- g. Kasyf: membuang huruf akhir dari watad mafruq.
- h. Shalm: membuang watad mafruq
- i. Waqf: membuang huruf akhir dari watad mafruq

Sedangkan qafiyah merupakan huruf-huruf yang berada pada ujung bait syi'ir yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. Qafiyah ini bisa berada pada satu sebagian kata, satu kata, bahkan dua kata.

Abdulloh Darwisy (1967:94) menyebutkan terkait dengan huruf-huruf qafiyah yang ada 6:

1. Rawi, ialah huruf yang dijadikan sebutan dari suatu *qashîdah*, misalnya *qashîdah lâmiyah*, *qashîdah mîmiyah*, *qashîdah nûniyah* dan seterusnya. Karena *syi'ir-syi'ir* tersebut berakhiran *lâm*, *mîm*, *nûn* dan seterusnya, kecuali huruf mad (*alif*, *ya* dan *wawu*) dan huruf *ha* ( ه / ة ). Huruf mad dan *ha* tidak termasuk huruf *rawi*.

*Rawi* terbagi 2 macam :

- a. *Rawi muthlaq*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf hidup
  - b. *Rawi muqayyad*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf mati.
2. *Washal*, ialah huruf mad (*alif*, *ya* atau *wawu*) yang timbul mengisyba'kan *harakah rawi* atau *ha* yang mendampingi *rawi*
  3. *Khuruj*, ialah huruf mad (*alif*, *ya* atau *wawu*) yang timbul karena mengisyba'kan *ha' washol*.
  4. *Ridf*, ialah huruf mad yang terletak sebelum *rawi* tanpa adanya pemisah.
  5. *Ta'sis*, ialah *alif* yang terhalang satu huruf dari *rawi*.
  6. *Dakhil*, ialah huruf hidup yang terletak diantara *tasis* dan *rawi*.

Macam-macam qafiyah ada 5:

1. Mutawakis: Setiap qafiyah yang diantara kedua huruf matinya terdapat 4 huruf.
2. Mutarakib: Setiap qafiyah yang diantara dua huruf matinya terdapat 3 huruf.
3. Mutadarik: Setiap qafiyah yang diantara dua huruf matinya terhalang 2 huruf
4. Mutawatir: Setiap qafiyah yang diantara dua huruf matinya terhalang 1 huruf
5. Mutaradif: Setiap qafiyah yang diantara dua huruf matinya tidak terhalang apapun (berjejer).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dimana hasil dari penelitian ini akan berupa data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat dipahami. Sugiono (2009:29) menjelaskan bahwa deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode inilah yang dipilih untuk menganalisis syair yang ada pada kitab *Aqidatul Awam*.

Data penelitian ini diambil langsung dari kitab *Aqidatul Awam* karya Syaikh Ahmad Al-Marzuqi Al-maliki yang mana kitab ini terdiri dari 57 bait. Kitab yang bertemakan tauhid ini tidak memiliki pembatas untuk setiap bab yang dibahasnya. Melainkan, pengarang secara langsung menggabungkan semua pembahasan menjadi satu, namun dengan struktur pemilihan bahasa yang berbeda menyesuaikan pada bahasanya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Human Instrumen) yang dibantu dengan tabel pengumpul data. Sebagaimana Penjelasan Bogdan dan Biklen (dalam Ainin, 2013:118) penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif dilakukan dalam latar alamiah (*Natural Setting*) dan instrumen utamanya manusia. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai figur utama dalam semua proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data menggunakan tabel pengumpul data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dengan baik syair-syair yang ada pada kitab *Aqidatul Awam*.
2. Mentaqthi' bait-bait yang ada pada kitab *Aqidatul Awam*.
3. Menentukan bahr pada tiap baitnya.
4. Menganalisis zihaf, illah, serta qafiyah dari masing-masing bait.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bait pertama:

الشعر	الشطر الأول	الشطر الثاني
الأول	أبدأ باسم الله و الرحمن	وبالرحيم دائم الإحسان
	٠ ٠ ٠ ٠  ٠ ٠ ٠ ٠ ٠	٠ ٠ ٠ ٠  ٠ ٠ ٠ ٠ ٠
	مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Hasil analisis ilmu arudl dan qafiyah:

Bait 1	Bahr	Rajaz tam (terdiri dari 6 taf'ilah)
	Zihaf	Thayy, terletak pada kata مُسْتَفْعِلُنْ syatr pertama dimana huruf keempat yang mati pada kata tersebut dibuang. Asalnya مُسْتَفْعِلُنْ Kaff, terletak pada kata مُسْتَفْعِلُنْ dimana huruf ketujuh yang mati pada kata tersebut dibuang. Asalnya yakni مُسْتَفْعِلُنْ
	Illah	Qatha', terletak pada kata مُسْتَفْعِلُنْ dimana huruf terakhir dari watad majmu' dibuang lalu mematikan huruf lainnya. مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَفْعِلُنْ
	Qofiyah	Dalam bait pertama ini, jenis qafiyahnya adalah mutawatir, karena antara dua huruf mati yang berada di ujung terhalang dengan 1 huruf.

Bait II:

الشعر	الشطر الأول	الشطر الثاني
الأول	فالحمد لله القديم الأول	الآخر الباقي بلا تحوّل
	٠  ٠ ٠ ٠  ٠ ٠ ٠ ٠ ٠	٠  ٠ ٠ ٠  ٠ ٠ ٠ ٠ ٠
	مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَعِّلُنْ

Hasil analisis ilmu arudl dan qafiyah:

Bait 1	Bahr	Rajaz tam (terdiri dari 6 taf'ilah)
	Zihaf	Khabn, yakni membuang huruf kedua yang mati. Kata مُتَفَعِّلُنْ yang asalnya مُسْتَفْعِلُنْ
	Illah	-

	<i>Qofiyah</i>	Jenis qafiyah yang ada pada bait kedua ini adalah mutadarik, dimana antara 2 huruf matinya terhalan oleh 2 huruf
--	----------------	--

Bait III:

الشعر	الشطر الأول	الشطر الثاني
الأول	ثم الصلاة و السلام سرمدا	على النبي خير من قد وحدا
	٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠	٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠
	مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ

Hasil analisis ilmu arudl dan qafiyah:

Bait 1	Bahr	Rajaz tam (terdiri dari 6 taf'ilah)
	<i>Zihaf</i>	Khabn, yakni membuang huruf kedua yang mati. Kata مُتَفَعِّلُنْ yang asalnya مُسْتَفَعِّلُنْ. Dan hal ini terdapat ada 4 dari 6 taf'ilah yang ada pada satu bait.
	<i>Illah</i>	-
	<i>Qofiyah</i>	Jenis qafiyah yang ada pada bait ketiga ini adalah mutadarik, dimana antara 2 huruf matinya terhalan oleh 2 huruf

Bait IV:

الشعر	الشطر الأول	الشطر الثاني
الأول	واله وصحبه ومن تبع	سبيل دين الحق غير مبتدع
	٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠	٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠  ٠
	مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُتَفَعِّلُنْ

Hasil analisis ilmu arudl dan qafiyah:

Bait 1	Bahr	Rajaz tam (terdiri dari 6 taf'ilah)
	<i>Zihaf</i>	Khabn, yakni membuang huruf kedua yang mati. Kata مُتَفَعِّلُنْ yang asalnya مُسْتَفَعِّلُنْ. Dan hal ini terdapat ada 4 dari 6 taf'ilah yang ada pada satu bait.
	<i>Illah</i>	-
	<i>Qofiyah</i>	Jenis qafiyah yang ada pada bait keempat ini adalah mutadarik, dimana antara 2 huruf matinya terhalan oleh 2 huruf

Bait V:

الشعر	الشطر الأول	الشطر الثاني
الأول	وبعد فاعلم بوجود المعرفة	من واجب الله عشرين صفة
	٠\\٠ ٠ ٠\\ ٠ ٠ ٠ ٠ ٠ ٠	٠\\ ٠ ٠ ٠\\ ٠ ٠ ٠ ٠ ٠ ٠
	مُتَفَعِّلٌ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ

Hasil analisis ilmu arudl dan qafiyah:

Bait 1	Bahr	Rajaz tam (terdiri dari 6 taf'ilah)
	Zihaf	Khabn, yakni membuang huruf kedua yang mati. Kata مُتَفَعِّلٌ yang asalnya مُسْتَفْعِلٌ
		Thayy, terletak pada kata مُسْتَفْعِلٌ syatr kedua dimana huruf keempat yang mati pada kata tersebut dibuang. Asalnya مُسْتَفْعِلٌ
	Illah	-
Qofiyah	Dalam bait kelima ini, jenis qafiyahnya adalah mutarakib. Dima antara kedua huruf terakhir yang mati terdapat 3 huruf hidup yang menghalangi.	

## KESIMPULAN

Secara garis besar, sastra dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua: natsr dan syi'ir. Syi'ir merupakan suatu ungkapan yang sengaja disusun dengan memperhatikan sajak serta iramanya. Analisis terkait dengan sya'ir bukan hanya berbicara tentang menganalisis jenis saja, melainkan ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan juga, seperti: taqthi', zihaff, dan juga illah. Dalam syi'ir yang ditulis oleh Syaikh Al-Marzuqi Al-Maliki Al-Makki, berdasarkan sampel yang telah dicantumkan, keseluruhan bait dari kitab tersebut menggunakan bahr rojaz, akan tetapi dalam hal yang terkait dengan zihaf, illah, serta qafiyah dari masing-masing bait berbeda-beda.

No.	Syair	Bahr	Zihaf	Illah	Qafiyah
1.	1	Rajaz	Thayy Kaff	Qatha'	Mutawatir
2.	2	Rajaz	Khabn	-	Mutadarik
3.	3	Rajaz	Khabn	-	Mutadarik
4.	4	Rajaz	Khabn	-	Mutadarik
5.	5	Rajaz	Khabn Thayy	-	Mutarakib

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainin, Moh. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Malang : Bintang Sejahtera
- Mahliatussikkah, Hanik. 2015. *Pembelajaran Puisi : Teori dan Penerapan dalam Kajian Puisi Arab*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Darwisy, Abdulloh. 1987. *Dirasat Fii Al-Arudl wa Al-Qafiyah*. Makkah: Maktabah Al-Jami'iy.
- Dhoif, Syauqi. 2014. *Tarikh Al-Adab Al-Araby*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umam, Chotibul. 1992. , *Al-Muyassar Fi 'ilm al-'Arud*. Jakarta : :Hikmah Syahid Indah